

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut M.J. Langeveld, pendidikan adalah setiap pergaulan atau hubungan mendidik yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak.<sup>1</sup> Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan individu. Maka dari itu pendidikan menjadi hal yang begitu menarik untuk di perbincangkan, karena pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seorang individu yang tentunya diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Ketika kita membahas masalah tujuan, tentunya telah kita ketahui bersama bahwa Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Tujuan pendidikan inilah yang harus kita pahami dan kita implementasi dalam setiap mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam, merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 4

proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian:

1. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam.
2. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman, pendidikan itu sendiri.<sup>3</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam perkembangan pendidikan siswa pada masa sekarang ini, dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan bisa membantu dalam pengontrolan moral dan tingkah laku siswa. Selain itu, dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan siswa dapat mengimplementasikan materi-materi yang di dapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat begitu pentingnya pemahaman akan materi Pendidikan Agama Islam, maka tingkat pemahaman siswa harus menjadi prioritas diantara mata pelajaran lain. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.<sup>4</sup> Maka dari itu guru harus mampu menentukan model atau

---

<sup>2</sup> Nazarudin rahman, *Menejemen Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8

<sup>3</sup> *Ibid.*,hlm.8

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hlm.

metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut membutuhkan proses pembelajaran yang panjang. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi interaksi antara siswa dan guru. Suasana belajar sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar, apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal..

Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar adalah hal yang menjadi prioritas utama, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah penggunaan model dalam pembelajaran. Karena model menjadi sarana yang membuat materi pelajaran lebih bermakna, yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh siswa menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa model atau metode suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan yang telah termuat dalam undang-undang guru dan dosen no. 14 tahun 2005, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tersebut tentunya tidak mudah, karena pembelajaran konvensional sekarang ini kurang cocok untuk mentransfer ilmu kepada siswa. Jadi perlu adanya model pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Metode pembelajaran ataupun model dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat Islam telah memberikan garis-garis besar mengenai pendidikan terutama tentang model pembelajaran dan metode mengajar. Dibawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan model pembelajaran dan mengajar dalam perspektif Al-Qur'an terutama dalam surat Al-Maidah ayat 67 dan surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ  
يُعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

---

<sup>5</sup> Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012), hlm. 3

*Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. (Q.S. Al-Maidah : 67)<sup>6</sup>*

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl : 125)<sup>7</sup>*

Tersirat dalam surat Al-Maidah ini mengandung makna bahwa menyampaikan risalah itu merupakan perintah Tuhan. Allah memerintahkan Nabi untuk menyampaikan risalah kenabian kepada umatnya jika tidak maka Nabi termasuk orang yang tidak menyampaikan amanat. Peringatan Allah kepada Nabi mengakibat beliau sangat ketakutan, sehingga dada nabi terasa sesak, saking beratnya tugas ini. Dan dalam surat An-Nahl ayat 125 ini,

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Jumatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 119

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 281

dijelaskan prinsip-prinsip dalam implementasi penyampaian (Dakwah, Pembelajaran, Pengajaran, Komunikasi dan sebagainya).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata dimasyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara sesama kelompok mampu meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

Berdasarkan observasi penulis pada hari senin tanggal 13 April di SMP Patra Mandiri 1 Palembang, penulis mendapatkan data awal bahwa pada umumnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa tidak berlangsung secara maksimal. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya terjalin interaksi antara guru dan siswa. Yang mana ketika guru menjelaskan didepan kelas, siswa banyak yang tidak merespon hal ini dapat penulis simpulkan bahwa belum efektifnya hubungan timbal balik antara siswa dan guru, hal ini tentunya akan menghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Karena, model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* ini memiliki keunggulan dimana siswa dapat leluasa mengutarakan pendapatnya dan saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Di SMP Patra Mandiri 1 Palembang”.

### **B. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak meluas penulis membatasi permasalahan hanya seputar “Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela di SMP Patra Mandiri 1 Palembang”.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Kelas VIII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang ?
2. Bagaimana Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Kelas VIII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang ?
3. Apakah Terdapat Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Kelas VIII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Secara operasional penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Kelas VIII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Kelas VIII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.
- c. Untuk Mengetahui Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Dengan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangsih bagi para guru, terutama bagi guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Patra Mandiri 1 Palembang untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*.

b. Praktis

Secara praktis dapat menjadi bahan bacaan yang akan dipergunakan sesuai dengan kegunaan, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### E. Kerangka Teori

Hubungan adalah berkaitan, bersangkutan, bertalian, berkenaan, oleh karena.<sup>8</sup> Hubungan adalah keadaan berhubungan, kontak, sangkut paut, ikatan.<sup>9</sup> Hubungan adalah pertalian, ada ikatan.<sup>10</sup> Jadi hubungan adalah suatu perbuatan mencari kaitan suatu teori atau metode/model dengan sesuatu lainnya.

Menurut Brigh model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.<sup>11</sup> Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang

---

<sup>8</sup> Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2014), hlm. 151

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 409

<sup>10</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press), hlm. 330

<sup>11</sup> Harjono, *Perencanaan Pengajaran*, (jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 110

sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.<sup>12</sup>

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya.<sup>13</sup>

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa : (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.<sup>14</sup>

Model *inside outside circle* diperkenalkan oleh Spencer Kagan tahun 1990. Memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan.<sup>15</sup> Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hlm. 137

<sup>13</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 133

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 205

<sup>15</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning, metode, teknik, struktur, dan model penerapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 144

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 144

Anita Lie mengemukakan, tipe *Inside Outside Circle* (IOC) adalah teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan. Pembelajaran ini lebih leluasa dilaksanakan diluar kelas atau tempat terbuka. Karena mobilitas siswa cukup tinggi, sehingga diperlukan perhatian ekstra. Namun demikian jika jumlah siswa tidak terlalu banyak bisa juga dilaksanakan didalam kelas. Adapun informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Spencer Kagan mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem pembelajaran lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada dilingkar luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning Memperaktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta : Grasindo,2008), hlm. 65

<sup>18</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin : Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 173

Langkah-langkah penerapan model *kooperatif tipe inside outside circle* sebagai berikut<sup>19</sup> :

1. Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2. separuh siswa lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama, menghadap kedalam.
3. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi, pertukaran informasi ini bisa di lakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4. Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang berpasangan (lingkaran Luar dan lingkaran luar) hal ini seperti yang difirmankan dalam Al-Qur'an surat yasin ayat 36 yang berbunyi :

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya : Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. (Q.S. Yasin : 36)*<sup>20</sup>

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas ialah kegiatan, kesibukan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan disetiap kegiatan dalam suatu perusahaan.<sup>21</sup> Hasil adalah sesuatu yang telah dicapai dari yang

---

<sup>19</sup> Zainal aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran kontekstual (Inovatif)*, (Bandung : Yrama Widya,2014), hlm. 30

<sup>20</sup> *Op.,Cit.* Departemen Agama RI, hlm. 442

<sup>21</sup>Tim Reality, *Kamus praktis Bahasa Indonesia*, (... Widya Com, 2008)

telah dilakukan atau dikerjakan<sup>22</sup>. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>23</sup>

Menurut Winkel belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas, maka proses belajar setidaknya memiliki beberapa ciri, yaitu:

a. Adanya Perubahan

Perubahan-perubahan ini merupakan suatu perubahan dari suatu periode waktu yang sulit ditentukan dengan pasti. Waktu yang dibutuhkan bisa sehari, seminggu, sebulan atau bahkan bertahun-tahun. Dalam perubahan ini menyangkut beberapa aspek, baik kognitif (berhubungan dengan intelektual), efektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan aspek psikomotor (berhubungan dengan keterampilan bertindak atau berbuat).

b. Adanya Perubahan yang Terjadi dalam Belajar

---

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2014), hlm. 895

<sup>23</sup> Rohmalina, Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 100

<sup>24</sup> Kasful, Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 107

Perubahan yang terjadi dalam belajar ini diperlukan melalui proses latihan dan pengalaman seseorang yang melibatkan aspek fisik dan psikis, baik didalam ruangan tertentu seperti kelas, laboratorium, dan juga didalam lingkungan alamiah (alam terbuka).<sup>25</sup>

Jadi aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sebagai usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan setelah mengikuti pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap atau kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.<sup>26</sup>

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang di dapat dari kegiatan belajar.

---

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, Psikologi Dengan Pendekatan Baru, (Bandung : Remaja Rosada Karya, 2009) hlm. 89

<sup>26</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 55

<sup>27</sup> Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006) hlm 5

Pendidikan Agama Islam, merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>28</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

#### **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini :

---

<sup>28</sup> Nazarudin rahman, *Menejemen Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8

Niki Sulnia, dalam skripsinya, yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Palembang*”. dalam skripsinya menjelaskan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *inside outside circle* pada kelas VIII di MTs Negeri 1 Palembang pada mata pelajaran akidah akhlak tergolong sedang. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapat skor tinggi sebanyak 10 orang (26%), siswa yang mendapat skor sedang sebanyak 23 orang ((59%), siswa yang mendapat skor rendah sebanyak 6 orang (15%). Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Negeri 1 Palembang.<sup>29</sup>

Persamaan skripsi Niki Sulnia dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dan hasil belajar sedangkan perbedaannya yaitu saudari niki menerapkan model tersebut dan juga saudari niki menerapkan pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar sedangkan penulis ingin mengetahui hubungan model *inside outside circle* dengan aktivitas dan hasil belajar siwa pada mata pelajaran PAI materi akhlak tercela.

---

<sup>29</sup> Skripsi Niki Sulnia, 2014, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Palembang*”

Deni Gustina (09210033) dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Penerapan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Paradigma Palembang*” dalam skripsinya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits karena hasil belajar siswa dengan menerapkan model *jigsaw* mengalami peningkatan dari pada menerapkan metode tradisional yaitu 68,04 menjadi 95,64 yang dapat diinterpretasikan bahwa hipotesis nihil di tolak.

Persamaan skripsi saudara Deni dengan penulis adalah sama-sama mencari hubungan model kooperatif dengan hasil belajar sedangkan perbedaannya yaitu saudara Deni mencari hubungan model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-qur’an hadits sedangkan penulis mencari hubungan model kooperatif tipe *inside outside circle* dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak tercela.<sup>30</sup>

Muniro (10210109) dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*” dari hasil skripsinya dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor kelas eksperimen

---

<sup>30</sup> Skripsi Deni Gustina, 2013, *Hubungan Penerapan Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Paradigma Palembang*.



## H. Definisi Operasional

### 1. Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah yang di pandang penting untuk dijadikan pegangan dalam kajian lebih lanjut.

Pengertian hubungan adalah berkaitan, bersangkutan, bertalian, berkenaan, oleh karena.<sup>32</sup> Jadi hubungan adalah suatu perbuatan mencari kaitan suatu teori atau metode/model dengan sesuatu lainnya. Adapun hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mencari hubungan dari model pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle* dengan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII melalui tindakan dan kegiatan nyata.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa : (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat

---

<sup>32</sup> Tim Ganeca Sains Bandung, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2014), hlm. 314

memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

Model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* atau lingkaran kecil lingkaran besar merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Guru membagi dua kelompok besar tiap-tiap kelompok besar terdiri dari dua kelompok lingkaran dalam (lingkaran kecil) dengan jumlah 10 orang dan kelompok lingkaran luar (lingkaran besar) terdiri dari 10 orang sehingga kedua kelompok tersebut berpasang-pasangan, guru memberikan waktu secukupnya kepada tiap-tiap pasangan untuk berdiskusi, setelah selesai berdiskusi mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan-pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dengan kelompok lingkaran luar sebagai pasangan asal bertemu kembali, hasil diskusi tiap-tiap kelompok besar tersebut diatas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antara kelompok besar. Setelah selesai guru memberikan ulasan atau memberikan kesimpulan.

## **2. Aktivitas dan Hasil Belajar**

### **a. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan kerja yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya, dengan kata lain aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Adapun aktivitas belajar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### **1) Aktivitas guru mengajar**

Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan kepada siswa. Dengan kata lain tugas guru yang utama terletak di lapangan pengajaran. Pengajaran alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa.

Adapun indikator atau aspek yang diamati pada aktivitas guru dalam mengajar adalah sebagai berikut:

#### **Memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa**

- Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik
- Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan untuk menguji penguasaan materi
- Mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi sebelumnya

#### **Penyampaian materi pembelajaran**

- Mempresentasikan materi pokok sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
- Materi disampaikan secara berurutan
- Materi pembelajaran baik kedalaman dan keluasannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa

#### **Membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran**

- Guru mengarahkan siswa untuk menemukan masalah yang relevan dengan materi pembelajaran
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa mengeluarkan pendapat

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- Guru bersikap terbuka dan tidak merespon negatif jika siswa melakukan kesalahan dalam proses belajarnya.

#### **Melaksanakan Penilaian Proses dan Hasil Belajar**

- Melakukan penilaian awal pembelajaran
- Guru memberikan penilaian soal latihan
- Guru memberikan penghargaan kepada siswa

#### **Menutup kegiatan Pembelajaran**

- Guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa
- Menginformasikan materi selanjutnya
- Memberikan tugas rumah
- Mengakhiri pembelajaran dengan berdoa'a

#### 2) Aktivitas belajar siswa

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa, dalam suatu interaksi pasti terjadi suatu aktivitas, adapun indikator atau aspek yang dinilai pada aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

#### **Kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran**

- Masuk kelas tepat waktu
- Menyiapkan perlengkapan belajar
- Tidak melakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu proses belajar.

**Antusiasme siswa dalam mengikuti model kooperatif tipe  
*inside outside circle***

- Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru
- Aktif dalam permainan lingkaran luar dan lingkaran dalam
- Berpasangan dan berbagi informasi secara bersamaan
- Kerja sama dalam kelompok
- Tanggung jawab dalam permainan

**Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan**

- Mengerjakan soal latihan yang diberikan
- Mengacungkan tangan untuk maju menjawab soal latihan di papan tulis
- Memberi tanggapan atas jawaban dari soal-soal yang telah dikerjakan oleh temannya

**Partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran**

- Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan
- Memperbaiki atau menambah kesimpulan temannya jika kesimpulan temannya masih kurang lengkap
- Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan.

**I. Hipotesis**

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti

melalui data yang terkumpul. Dari suatu penelitian yang harus di uji kebenarannya melalui jalan riset. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau di uji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak tercela kelas VIII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak tercela kelas VIII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang berbentuk eksperimen, dengan menggunakan metode penelitian *True Experimental design*.<sup>33</sup>

### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan rancangan *Posttest-Only Control Design*.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 112

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 112

Adapun desain penelitian ini menurut Sugiyono secara bagan sebagai berikut:

E	X	O <sub>1</sub>
K		O <sub>2</sub>

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K= Kelas Kontrol

X = Perlakuan yang diberikan

O<sub>1</sub> = Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

O<sub>2</sub> = Tes akhir dari kelas kontrol tanpa perlakuan

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Batasan penelitian yang mesti ada dan ditemui dalam setiap penelitian adalah batasan yang berkaitan dengan populasi penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.<sup>35</sup> Dalam hal ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VI, VIII, IX SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

TABEL .I POPULASI

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH SELURUH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII A	11	13	24
2	VII B	11	12	23
3	VII C	11	12	23
4	VIII A	13	14	27
5	VIII B	13	14	27
6	IX A	12	11	23
7	IX B	10	12	22
8	IX C	10	12	22
<b>Jumlah</b>		<b>91</b>	<b>100</b>	<b>191</b>

*Sumber Data : SMP Patra Mandiri 1 Palembang*

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Sugiyono., *Op.Cit.*, hlm. 121

TABEL. II SAMPEL

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	VIII A	13	14	27
		13	14	27
2.	VIII B	13	14	27
JUMLAH				54

*Sumber Data : SMP Patra Mandiri 1 Palembang*

#### 4. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yakni jumlah siswa, jumlah guru, dan hasil belajar yang berkaitan dengan penerapan model kooperatif tipe *inside outside circle* di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.
- 2) Data kualitatif yaitu data yang didapat melalui hasil wawancara dan survei singkat yang digunakan untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya sekolah.

##### b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yakni :

- 1) Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan di olah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya. Dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari

sumber data melalui data responden yaitu siswa, dan sumber data lain adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

- 2) Data Sekunder adalah yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Di samping itu, data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari pengamatan (observasi), dokumentasi, angket dan wawancara dari pihak seoklah secara literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **5. Teknik Pengumpulan data**

### **a. Observasi**

Adalah observasi awal yang dilakukan peneliti selama masa PPLK II, dengan melihat langsung kegiatan proses belajar mengajar siswa kelas VIII dan dari hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan model *kooperatif tipe inside outside circle* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

### **b. Wawancara**

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data melalui komunikasi agar mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya SMP Patra Mandiri 1 Palembang, tujuan didirikan, visi misi, proses pembelajaran, usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu

pendidikan, dan kegiatan yang ada disekolah tersebut, maka penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, juga peneliti ingin mengetahui hubungan model *kooperatif tipe inside outside circle* dengan hasil belajar siswa maka penulis mengadakan wawancara dengan guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan serta sarana prasarana di SMP Patra Mandiri 1 Palembang.

**d. Tes**

Data yang didapat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan penugasan pada materi yang diberikan, serta untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

**6. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment. *Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kelap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan

oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi pearson.<sup>37</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SD_x.SD_y} \quad 38$$

langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah:

- a) Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungan, yang terdiri dari delapan kolom.
- b) Menghitung Mean dari variabel X (yaitu  $M_x$ ), dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

- c) Menghitung Mean dari variable Y (yaitu  $M_y$ ), dengan menggunakan rumus :

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

- d) Mencari Deviasi Standar variabel X (yaitu  $SD_x$ ) dengan menggunakan

$$\text{rumus : } SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- e) Mencari Deviasi Variabel Y (yaitu  $SD_y$ ) dengan menggunakan rumus :

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

---

<sup>37</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012) hlm. 190

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 196-197

f) Menghitung angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y

(yaitu  $r_{xy}$ ) dengan menggunakan rumus : 
$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N.SD_x .SD_y}$$

## K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyampaian, pembahasan ini akan dibagi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan**, bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Landasan Teori**, yang menguraikan tentang pengertian hubungan, pengertian model, pengertian model pembelajaran kooperatif, pengertian model pembelajaran *kooperatif tipe inside outside circle*, prosedur pelaksanaan model *kooperatif tipe inside outside circle*, pengertian aktivitas belajar, pengertian hasil belajar, dan Pengertian Pendidikan Agama Islam.

**BAB III : Deskripsi Wilayah Penelitian**, bab ini terdiri dari sejarah berdiri dan letak geografis, visi, misi, dan tujuan, sarana dan prasarana, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, kurikulum

dan kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lainnya. di SMP Patra mandiri 1 Palembang.

**BAB IV : Analisis Data,** Merupakan analisis tentang Hubungan Model *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* Dengan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Akhlak Tercela Kelas VIII Di SMP Patra Mandiri 1 Palembang

**BAB V : Penutup,** yang terdiri dari simpulan dan hasil penelitian dan juga dikemukakan saran-saran dari penulis.